

**Strategi Sosialisasi KPU Kota Semarang dalam
Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemula di
Pemilihan Walikota dan Wakil Walikota Semarang Tahun 2020**

Muhammad Miftakhul Huda Setiaji

Dr. Dra. Fitriyah, MA.

fitriyasemarang@yahoo.co.id

Departemen Politik dan Pemerintahan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Laman: <https://www.fisip.undip.ac.id> email: fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang dalam penelitian ini adalah kenaikan tingkat partisipasi masyarakat Kota Semarang dalam Pilwakot Tahun 2020 dibandingkan hasil Pilwakot 2015 padahal ada pandemi Covid-19. Penelitian ini bermaksud menjelaskan strategi sosialisasi KPU Kota Semarang dan apakah mendorong pemilih pemula untuk berpartisipasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan wawancara untuk mendapatkan data dari informan, lalu peneliti menambahkan kuesioner sebagai pembanding antara rencana program sosialisasi dengan penerapannya di lapangan serta mengetahui tingkat penerimaan responden.

Hasil dari penelitian ini adalah Strategi Sosialisasi KPU Kota Semarang sudah disiapkan lebih awal menggunakan berbagai metode. Namun karena Pilkada pada masa Covid-19 KPU Kota Semarang lebih mengutamakan media sosial. Strategi ini memiliki dampak yang baik kepada pemilih pemula di Kota Semarang. Tingkat penerimaan sosialisasi pemilih pemula tinggi sehingga mereka mendapatkan pengetahuan mengenai Pilwakot Semarang 2020 dan mendorong mereka untuk menggunakan hak pilih.

Terdapat saran kepada KPU Kota Semarang dalam melaksanakan sosialisasi terhadap pemilih pemula untuk lebih mengenalkan pasangan calon serta visi misi yang diusung sehingga pemilih pemula mengetahui rencana program tersebut, penggunaan media sosial dan internet tetap dipertahankan sebagai sarana sosialisasi karena kemudahan dalam mengakses informasi menjadi keuntungan bagi KPU Kota Semarang dalam mensosialisasikan pemilu di masa yang akan datang.

Kata kunci: Partisipasi Pemilih, Pilwakot Semarang, Sosialisasi, Pemilih Pemula.

PENDAHULUAN

Pemilihan Umum (Pemilu) menurut Morissan (2005:17) merupakan cara untuk mengetahui seluruh keinginan dari masyarakat yang berhubungan dengan kebijakan negara, selain itu pemilu juga dipergunakan untuk menjaga kedaulatan rakyat dalam demokrasi serta menjamin adanya peralihan pemerintahan yang tertib dan aman. Pemilu di Indonesia diatur Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 22E yang menyatakan bahwa Pemilu dilaksanakan untuk memilih Presiden dan Wakil Presiden, Anggota DPR, Anggota DPD, serta Anggota DPRD yang berlandaskan Langsung, Umum, Bebas, Rahasia, Jujur dan Adil. Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 Indonesia merupakan negara demokrasi oleh karena diseluruh pemerintahannya baik itu pemerintah pusat maupun daerah, dipilih melalui Pemilu. Hal itu dimulai sejak terjadinya pergantian rezim pemerintahan dari Orde Baru ke Reformasi. Di daerah sejak tahun 2005 kepala daerah dipilih langsung oleh rakyatnya dan tentu saja ini berbeda dengan masa Orde Baru maupun pada awal reformasi dimana kepala daerah dipilih oleh DPRD.

Terhitung sejak Pilkada langsung tahun 2005 di wilayah administratif Jawa Tengah sudah diselenggarakan 4 putaran pilkada untuk Pilkada bupati dan walikota di 21 kabupaten/kota dan 3 putaran Pilkada untuk 14 kabupaten/kota dan Pilkada gubernur. Pilkada Gubernur Jawa Tengah terakhir dilaksanakan pada tahun 2018 dan Pilkada (serentak) di 21 kabupaten/kota pada tahun 2020 serta sebelumnya ada Pemilu Serentak 2019, sebuah perjalanan panjang demokrasi di Provinsi Jawa

Tengah terutama pasca reformasi dan kebijakan desentralisasi.

Pilkada yang dilakukan secara langsung ini memberikan kesempatan bagi seluruh masyarakat pemilih untuk ikut berpartisipasi. Setiap orang memiliki hak yang sama dalam demokrasi, setiap orang punya satu suara dan setiap suara punya satu nilai (OPOVOV). Penduduk WNI yang sudah memiliki usia 17 tahun atau sudah kawin dan memenuhi syarat dapat memilih (*to vote*) calon pemimpin daerahnya atau dapat mengajukan dirinya untuk dipilih (*to be voted*) menjadi pemimpin daerah tersebut.

Partisipasi politik merupakan karakteristik demokrasi tidaknya di suatu negara. Melalui partisipasi politik rakyat memiliki pengaruh terhadap kebijakan yang dikeluarkan dan dilaksanakan oleh pemerintah yang kemudian dengan adanya kebijakan tersebut maka masyarakat akan mendapatkan.¹ Partisipasi politik oleh masyarakat sangat banyak bentuknya, namun Pemilu merupakan kegiatan yang paling umum dan diketahui banyak oleh masyarakat luas. Kemudahan dan kepraktisan yang cukup datang ke TPS dan memberikan suaranya sudah “menjadi kebiasaan” terutama pasca-Reformasi yang semua jabatan politik diisi melalui Pemilu.

Walaupun hanya memberikan suara di TPS tetapi ada makna didalamnya yaitu pemimpin yang terpilih benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dari masyarakatnya. Apabila terdapat kesesuaian antara pemimpin dengan rakyat maka pemimpin dalam menjalankan pemerintahannya akan mendapat dukungan penuh dari rakyat dan mampu untuk menghasilkan perkembangan daerah yang

¹ Sudijono, Sastroatmojo, *Perilaku Politik*, Semarang: IKIP Press, 1995, Halaman 5-6.

semakin baik. Pada tahun 2020 kembali digelar pilkada (serentak) di 270 daerah, rinciannya di 9 Provinsi, 224 Kabupaten, dan 37 Kota. Di Jawa Tengah Pilkada 2020 diikuti oleh 21 kabupaten/kota. Pilkada 2020 terbilang berbeda oleh karena diselenggarakan pada saat pandemic Covid-19, sempat ditunda tetapi akhirnya diputuskan tetap diselenggarakan pada tahun 2020 dengan dilakukan revisi jadwal pada sejumlah tahapannya antara lain tanggal pemungutan suara yang semula dijadwalkan pada 23 September 2020 menjadi 9 Desember 2020. Selain dilakukan pergeseran jadwal waktu sejumlah tahapan juga digunakannya aturan protokol kesehatan di semua tahapan Pilkada lanjutan. Pandemic Covid-19 adalah bencana non alam yang pencegahan penularannya dengan menerapkan protokol kesehatan 3 M, yakni memakai masker, menjaga jarak aman, dan mencuci tangan.

Bencana pandemi Covid-19 juga diprediksi berdampak pada partisipasi pemilih pada Pilkada 2020 yang lebih rendah. Data yang dihimpun The International Institute for Democracy and Electoral Assistance (International IDEA) mengonfirmasi penurunan tersebut. Kebanyakan negara yang menggelar pemilu saat pandemic Covid-19 mengalami penurunan partisipasi pemilih, seperti di Iran turun 17,7 persen, di Tanzania partisipasinya turun 16,6 persen. Tetapi didua negara, Korea Selatan dan Polandia, justru naik dibandingkan pemilu sebelumnya². Sejumlah survei juga meramalkan akan terjadi penurunan angka partisipasi pemilih karena faktor pandemic Covid-19 yang ikut menambah alasan

keengganan (daya tolak) pemilih datang ke TPS.

KPU menargetkan jumlah partisipasi pemilih pada Pilkada 2020 sama besarnya dengan Pemilu 2019 yakni sebanyak 77,5 persen. Target tersebut terealisasi pada Pemilu 2019 yang capaian partisipasi pemilihnya sebesar 81%, tetapi target KPU tidak tercapai untuk Pilkada 2020 yang angka partisipasi pemilihnya sebesar 76,09%. Namun demikian, berdasar data yang dihimpun dari KPU, angka partisipasi pemilih pada Pilkada 2020 merupakan angka partisipasi Pilkada tertinggi sejak Pilkada 2014.

Tabel 1.1
Partisipasi Politik dalam Pilkada 2015-2020

Tahun Pilkada	Target KPU	Nasional	Jateng	Kota Semarang
2015	77,5	69,2	68,54	65,48
2017	77,5	74,5	78,78	-
2018	77,5	73,24	73,2	72,80
2020	77,5	76,09	74,34	68,62

Sumber: dihimpun dari data KPU

Data dalam tabel di atas menunjukkan angka partisipasi politik dalam Pilkada 2020 di Kota Semarang jauh lebih rendah jika dibandingkan rerata partisipasi politik di Jawa Tengah dan nasional. Namun dibandingkan angka partisipasi Pilkada 2015, angka partisipasi Pilkada 2020 meningkat. Faktor yang diduga berperan penting dalam Pilkada 2020 adalah sampainya pesan kepada pemilih tentang jaminan keamanan pemilih

² Yohan Wahyu. "Daya Tarik dan Daya Tolak Pillkada". Kompas, 9 Desember 2020

dari potensi penularan Covid-19 melalui penggunaan protokol kesehatan di TPS.

Penelitian ini bertujuan meneliti strategi KPU Kota Semarang untuk sosialisasi kepada pemilih pemula, yakni mereka yang baru memasuki usia pemilih dan pertama kali mengikuti pemilihan umum (umur 17-21 tahun). Jumlah pemilih pemula dalam Pilkada 2020 sebanyak 3 juta, untuk Kota Semarang tercatat sebanyak 25 ribu pemilih pemula³. Studi Wardhani⁴ menemukan salah satu pendorong partisipasi pemilih pemula adalah penerimaan perangsang politik. Pemilih pemula juga kategori pemilih yang rentan untuk dimobilisasi⁵. Studi Jayawinangun dan Nugroho⁶ menemukan tipologi pemilih pemula terdiri atas, dari persentase yang paling besar, adalah pemilih apatis, berikutnya oleh pemilih naif, teralienasi dan setia media, artinya semakin banyak akses berita melalui media sosial mendorong pemilih menjadi setia, sebaliknya jika tidak mengakses berita politik melalui media sosial membuat pemilih menjadi apatis.

Pemilih pemula ini masuk pada kategori pemilih muda dimana sifat dan karakter dalam perpolitikan masih sangat berbeda dengan generasi yang lebih tua karena perbedaan generasi tersebut seperti pengalaman serta tantangan juga berubah seiring berjalannya waktu. Pemilih pemula ini di daerah perkotaan umumnya punya

latar belakang pelajar dan sudah mengenal perkembangan teknologi dan informasi seperti gadget, mereka mampu untuk mengakses informasi yang beredar di lingkungan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan sebuah cara yang sistematis dan digunakan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan fakta serta menganalisis fakta tersebut dari suatu fenomena atau peristiwa yang muncul menggunakan cara tertentu tergantung apa yang diteliti. Metode penelitian kualitatif menurut Moleong merupakan suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena terhadap subjek penelitian, metode ini digunakan untuk meneliti hal yang berkaitan dengan perilaku, sikap, persepsi dan tindakan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mendapatkan data yang sesuai keadaan di lapangan tanpa memanipulasi variable penelitian. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data yang diberikan oleh informan yang sesuai dengan fakta di lapangan.⁷ Penelitian ini akan menggunakan daftar pertanyaan telah dibuat secara terstruktur untuk mengumpulkan informasi dari narasumber mengenai Strategi Sosialisasi KPU Kota Semarang, selain itu peneliti melakukan

³Gatra.com. 21/7/20, 18.:06 WIB. "Puluhan Ribu Pemilih Pemula Ramaikan Pilwakot Semarang 2020". <https://www.gatra.com/detail/news/485282/politik/puluhan-ribu-pemilih-pemula-ramaikan-pilwakot-semarang-2020>

⁴ Primandha Sukma Nur Wardhani. 2018. Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum. Jupiis- Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial 10 (1):57. DOI: 10.24114/jupiis.v10i1.8407

⁵ H. basuki Rahmat dan esther. 2016. Perilaku Pemilih Pemula Dalam Pilkada Serentak di

Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Tahun 2015. Jurnal Ilmu Pemerintahan LI/Idyapraja, 1/ol XLII No. 2. Hlm. 35

⁶ Roni Jayawinangun dan David Rizar Nugroho.2019. Segmentasi Pemilih Pemula Berdasarkan Akses Berita Politik Melalui Media Sosial di Kabupaten Bogor. Jurnal Komunikasi Pembangunan, Volume 17, No. 2. Hlm 157-164

⁷ Hediensyah, Haris, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, Hal. 6.

perbandingan antara hasil yang didapatkan dari wawancara dengan fakta di lapangan menggunakan kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan penerimaan pemilih pemula di Kota Semarang. Sehingga dengan penggunaan metode kualitatif deskriptif maka didapatkan data yang menggambarkan pemilih pemula di Kota Semarang.

PEMBAHASAN

Strategi sosialisasi Pilkada adalah rencana KPU Kota Semarang untuk meningkatkan angka partisipasi pemilih pemula. Didalam strategi tersebut telah diatur pula beberapa cara supaya mampu mencapai tujuannya. Berikut adalah strategi yang telah ditempuh oleh KPU Kota Semarang yang mencakup perencanaan dan pelaksanaan sosialisasi untuk pemilih pemula.

1. Perencanaan dini untuk memberi ruang bagi lembaga terkait melakukan fungsi sosialisasi

KPU Kota Semarang melakukan penyusunan rencana dua tahun sebelum tahun pelaksanaan pemilu walaupun tanggal pemilu belum ditetapkan oleh Pemerintah Pusat dan KPU RI. Persiapan dini yang dilakukan oleh KPU Kota Semarang bertujuan untuk menggandeng mitra seperti Dinas Komunikasi dan Informasi, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kota Semarang serta Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Mitra yang digandeng oleh KPU Kota Semarang bertujuan supaya penyelenggaraan sosialisasi Pilkada dapat lebih efektif, karena tiga Organisasi Perangkat Daerah tersebut memiliki tugas pokok dan fungsi yang beririsan dengan KPU yaitu melaksanakan sosialisasi kepada

masyarakat, termasuk kepada pemilih pemula.

2. Pemanfaatan media digital

KPU Kota Semarang sebagaimana kebijakan KPU RI sudah mulai mengung-ung konsep digitalisasi baik itu kinerja maupun arsip, sehingga kedepannya diharapkan KPU Kota Semarang memiliki sistem satu data yang mampu menyediakan segala kebutuhan mengenai publikasi masyarakat. Oleh sebab itu sejak awal KPU Kota Semarang sudah merencanakan penyampaian informasi menggunakan media digital. KPU Kota Semarang memilih media digital yang mudah diakses oleh seluruh masyarakat, seperti website resmi untuk menyampaikan segala perkembangan berita, publikasi kinerja komisi dan sekretariat serta tersedianya sistem pusat data yang terintegrasi dengan KPU RI mengenai DPT dan hasil penyelenggaraan pemilu sebelumnya. KPU Kota Semarang secara masif menyampaikan informasi melalui sosial media resmi seperti instagram yang berbentuk infografis sehingga masyarakat lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh KPU Kota Semarang, selain itu terdapat akun resmi YouTube yang digunakan oleh KPU untuk mengunggah konten edukasi mengenai penyelenggaraan pemilu dan podcast yang berisi dialog interaktif dengan narasumber yang memiliki keahlian dalam pembahasan bidang kepemiluan. Strategi menggunakan media digital ini makin relevan dengan terjadinya pandemic Covid-19 pada Pilkada 2020. Praktiknya media digital menjadi media utama saat Pilkada Kota Semarang 2020.

3. Pendidikan politik lebih dini

KPU Kota Semarang lebih awal melaksanakan sosialisasi untuk persiapan Pilwakot Semarang 2020 bagi pemilih

pemula. Terhitung 15 bulan sebelum jadwal Pilwakot Semarang atau tepatnya bulan September tahun 2019, KPU Kota Semarang memberikan materi-materi yang memiliki keterkaitan dengan Pendidikan politik untuk usia muda. KPU memiliki target kepada pemilih pemula terutama yang berstatus sebagai pelajar sudah memahami dan mengerti mengenai sistem politik di negara Indonesia. Pendidikan politik tersebut mengarah pada penanaman kesadaran akan pentingnya bahwa setiap orang memiliki hak untuk memilih dan dipilih dalam konsep demokrasi sehingga pelajar yang masih berusia 17-21 tahun rata-rata masih bingung dalam menyikapi pelaksanaan Pilwakot Semarang 2020.

4. Relawan Demokrasi sebagai agen sosialisasi

KPU Kota Semarang tidak hanya berfokus pada Pendidikan materi kepada pelajar SMA saja tetapi juga memberikan Pendidikan politik kepada mahasiswa dan masyarakat umum yang rata-rata berusia 18-25 tahun yaitu melalui program “Relawan Demokrasi” yang dibentuk pada tahun 2020. Relawan demokrasi yang dibentuk oleh KPU Kota Semarang memiliki sistem kerja yaitu dengan memberikan pelatihan berbentuk *soft skill* seperti kemampuan untuk public speaking, serta ilmu-ilmu mengenai kepemiluan kepada relawan untuk disampaikan kepada seluruh masyarakat dengan cara yang menarik seperti forum diskusi yang dibentuk melalui grup whatsapp dan zoom meeting.

5. Metode Sosialisasi Beragam

Komisi Pemilihan Umum Kota Semarang memiliki banyak metode sosialisasi yang dipakai dalam upaya meningkatkan tingkat partisipasi pemilih pemula dalam setiap pelaksanaan pemilu di Kota Semarang, metode yang sering

digunakan oleh KPU Kota Semarang antara lain yaitu:

a. Penyuluhan

Metode ini sering dipergunakan oleh KPU Kota Semarang untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan memanfaatkan kerjasama dengan kelurahan/kecamatan yang ada di Kota Semarang untuk berkoordinasi dengan melibatkan pihak-pihak yang memiliki pengaruh seperti ketua RT/RW, tokoh agama, tokoh masyarakat, lembaga/organisasi masyarakat serta kelompok perempuan dan karang taruna. Metode seperti ini menurut KPU dianggap cara yang cukup efektif karena didalam sosialisasi dihadiri secara langsung oleh komisioner dan diberikan kesempatan untuk memberikan pendapat berupa dialog interaktif sehingga KPU dapat mendengar secara langsung permasalahan mengapa tingkat partisipasi masih rendah dan dipergunakan sebagai masukan supaya kedepannya kebijakan yang dikeluarkan oleh KPU dapat berpengaruh pada meningkatnya partisipasi masyarakat.

b. Rekrutmen Relawan Demokrasi

Metode ini dipergunakan oleh KPU Kota Semarang pada saat mendekati hari pencoblosan pemilu yang memiliki tujuan supaya pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat dapat dilakukan lebih masif dan intens dengan sasaran yang jelas serta terinci. Metode ini telah dipakai pada saat pelaksanaan Pilwakot Semarang tahun 2020 dengan merekrut sebanyak 51 orang yang berusia 20-25 tahun dan dilaksanakan selama 4 (empat) bulan sebelum pelaksanaan pemilu. Sistem kerja dari relawan ini yaitu mereka diberikan tabel kinerja yang wajib untuk dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh KPU Kota Semarang, bisa tatap muka ataupun virtual. Sebelum turun ke lapangan

para relawan ini telah diberikan pelatihan supaya mampu untuk berbaur dengan masyarakat umum. Sistem kerja relawan yang berdasarkan basis ini akan dipantau oleh komisioner KPU Kota Semarang, Divisi Partisipasi Masyarakat dan SDM, dengan target minimal 1 bulan melaksanakan kegiatan sosialisasi sebanyak 8 kali. Selama bekerja mereka dibekali masker, *faceshield*, dan *hand sanitizer*. Kerja relawan ini berfokus pada 11 kelompok masyarakat seperti pemilih pemula, kelompok agama, keluarga, pemilih berkebutuhan khusus (difabel), serta masyarakat yang sering menggunakan media sosial (netizen).

c. **KPU Goes To School**

Metode ini memiliki sistem pelaksanaan yang hampir sama dengan penyuluhan, tetapi KPU Kota Semarang memberikan tambahan berupa kegiatan berbentuk perlombaan antar sekolah dalam ajang Pemilihan Ketua Osis (Pemilos) SMA se-Kota Semarang, selain itu KPU Kota Semarang mengajak mitra dengan Dispenduk Capil dalam melaksanakan kegiatan perekaman e-KTP kepada pelajar berusia 17 tahun sebelum 23 September 2020⁸ ke sekolah SMA sehingga KPU memiliki data pemilih pemula yang *update*. Pandemi covid-19 pada pelaksanaan Pilkada Kota Semarang tahun 2020 mempengaruhi metode yang dipergunakan oleh KPU Kota Semarang dalam melaksanakan kegiatan sosialisasi kepada pemilih pemula. Ada perubahan metode menjadi yang lebih tepat dengan karakteristik Covid-19 yang akhirnya digunakan KPU Kota Semarang. Pelaksanaan sosialisasi kepada pemilih pemula untuk menghadapi Pilkada Kota

Semarang tahun 2020, KPU Kota Semarang mengandalkan tiga metode sosialisasi yaitu dengan melaksanakan program penyuluhan, relawan demokrasi, dan KPU *Goes To School*. Faktor pendorong dari dipilihnya tiga jenis sosialisasi bagi pemilih pemula karena karakteristik dari pemilih pemula merupakan orang yang sering menggunakan media sosial dalam kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan informasi, selain itu kegiatan penyuluhan dengan mendatangi balai pertemuan di kantor kelurahan/kecamatan akan memberikan dialog interaktif antara komisioner dengan pihak masyarakat yang dipanggil seperti perwakilan dari tokoh masyarakat serta pemuda karang taruna setempat. Dan yang terakhir pembentukan mental usia dini terkait kesadaran untuk berpartisipasi dalam pemilu lebih mudah dilakukan karena berkaitan dengan perilaku psikologi pada orang berusia muda yang masih cenderung memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi dapat dimanfaatkan oleh KPU Kota Semarang dengan memberikan fasilitas berupa perlombaan antar sekolah dan diberikan penghargaan bagi kelompok siswa yang mampu mengajak seluruh siswa untuk berpartisipasi dalam penyelenggaraan pemilu di tingkat SMA, dengan demikian KPU memiliki harapan bahwa siswa tersebut memahami makna penting dari keterlibatan untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum yang merupakan bagian dari konsep demokrasi.

⁸ Semula Pilkada 2020 dijadwalkan tanggal 23 September 2020, karena pandemi Covid ditunda menjadi 9 Desember 2020

PENGARUH SOSIALISASI TERHADAP PARTISIPASI POLITIK

Responden dalam penelitian ini adalah pelajar SMA dan mahasiswa yang terdaftar sebagai pemilih Pilkada Kota Semarang 2020 sebanyak 100 orang, dipilih dengan purposive sampling. Dari 100 orang terdapat 58 Laki-laki dan 42 perempuan, 80 orang merupakan mahasiswa dan 20 orang pelajar SMA, 37 orang berusia 17-19 tahun dan 63 orang berusia 20-21 tahun. Mayoritas responden (98%) mengetahui dan menerima sosialisasi dari KPU Kota Semarang dalam penyelenggaraan Pilwakot Semarang 2020.

Sosialisasi yang dilaksanakan oleh KPU Kota Semarang mengarah pada hal teknis dalam penyelenggaraan pemilu. Tabel berikut menjelaskan materi sosialisasi yang diterima pemilih pemula. Mayoritas pemilih pemula menerima sosialisasi nama pasangan calon dari KPU Kota Semarang. Sebanyak 87% responden mengatakan menerima informasi dari KPU Kota Semarang tentang nama pasangan calon. Pilwakot Semarang 2020 diikuti calon tunggal, yaitu pasangan calon Hendrar Prihadi-Hevearita G. Rahayu (Hendi-Ita). Berdasar materi sosialisasi yang diterima dari KPU Kota Semarang bisa diketahui responden penelitian ini menerima apa saja materi dari program sosialisasi yang dilaksanakan oleh KPU Kota Semarang, Materi tersebut antara lain yaitu mengenai nama pasangan calon yang maju, visi dan misi pasangan calon, sosialisasi hari/tanggal pencoblosan, tata cara mencoblos yang sah, cara terdaftar sebagai pemilih (DPT), dan sosialisasi mengenai kotak kosong. Mayoritas responden menerima materi sosialisasi KPU, namun mayoritas penerimaan materi sosialisasi tidak diimbangi dengan visi dan misi pasangan calon.

Media sosialisasi yang sering diterima oleh responden yaitu media online (95%), Youtube (67%), Televisi (71%), Baliho/spanduk (48%). Dari pelaksanaan sosialisasi yang masif maka berdampak pada pengetahuan pemilih, responden memiliki tingkat pengetahuan yang sangat tinggi terutama pada pasangan calon, cara mencoblos serta penerapan protokol Kesehatan di TPS, namun pengetahuan visi dan misi pasangan calon masih sangat rendah.

Partisipasi responden dalam pelaksanaan Pilwakot Semarang 2020 sangat tinggi dimana 98% menggunakan hak pilihnya serta sosialisasi proses memberikan rasa aman dalam memilih, adanya sosialisasi memberikan kemudahan dalam memilih sehingga responden memiliki niat untuk datang ke TPS dan menggunakan hak pilihnya.

Milbrath dan Goel membedakan partisipasi atas kategori (1). apatis, orang yang tidak berpartisipasi, (2). spektator, yakni yang setidak-tidaknya pernah ikut memilih dalam pemilu, (3). gladiator, yang aktif terlibat dalam proses politik, dan (4) pengritik, yang memilih cara non-konvensional.

Rush dan Althoff menyebutkan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi politik seseorang adalah faktor perangsang politik. Berdasar hasil ini maka partisipasi pemilih pemula pada Pilwakot Semarang 2020 dapat dikategorikan sebagai partisipasi politik spektator, termasuk kategori ini adalah orang yang setidak-tidaknya pernah ikut memilih dalam suatu pemilu dan Pilwakot Semarang 2020 adalah pengalaman pertamanya. Pemilih kategori ini perlu keaktifan pihak eksternal untuk mendorong mereka berpartisipasi. Oleh sebab itu sosialisasi KPU Kota Semarang (salah satu

bentuk agen sosialisasi) memiliki peran penting untuk memobilisasi kategori pemilih ini.

PENUTUP

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui strategi yang dirancang oleh KPU Kota Semarang untuk melaksanakan program sosialisasi dalam penyelenggaraan Pilwakot Semarang Tahun 2020 terhadap tingkat partisipasi pemilih pemula di Kota Semarang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. KPU Kota Semarang dalam penyelenggaraan Pilwakot Semarang Tahun 2020 melaksanakan sosialisasi kepada pemilih pemula dengan menggunakan berbagai metode. UU Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum mengatur bahwa KPU diberi tugas dan wewenang melaksanakan program sosialisasi penyelenggaraan pemilu kepada masyarakat serta menyampaikan seluruh informasi mengenai penyelenggaraan pemilu secara terbuka. Aturan tersebut memberikan kesempatan kepada KPU Kota Semarang untuk menggunakan seluruh sumberdaya yang ada dalam melaksanakan program sosialisasi kepada masyarakat di Kota Semarang.

2. KPU Kota Semarang telah mempersiapkan materi untuk pemilih pemula dalam program sosialisasi Pilwakot Semarang 2020 yang didalamnya memberi edukasi tentang hal-hal mengenai kepemiluan seperti cara mencoblos yang sah dan tanggal pencoblosan, program tersebut dilaksanakan dengan menggabungkan antara agenda KPU serta kegiatan sekolah seperti pelaksanaan Pemilu dan dibentuk perlombaan antar sekolah sekaligus KPU juga melaksanakan sosialisasi kepada pelajar. Serta pendidikan politik seperti program relawan demokrasi

yang menekankan pada sosialisasi kepada seluruh masyarakat dengan menggunakan media informasi sebagai sarana sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Kota Semarang pada masa covid-19 lebih menekankan pada penggunaan internet seperti website resmi serta sosial media seperti Youtube, facebook, twitter dan Instagram sebagai media sosialisasi.

3. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa pemilih pemula yang berusia 17-21 tahun di Kota Semarang memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam penyelenggaraan Pilwakot Semarang tahun 2020, mereka juga memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai penyelenggaraan pemilu seperti siapa calon yang maju serta bagaimana tata cara mencoblos yang sah, selain itu pemilih pemula sangat aktif dalam penggunaan internet dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka banyak menerima informasi mengenai Pilkada Kota Semarang 2020 melalui media pemberitaan online serta akun sosial media seperti Instagram, twitter dan Youtube. Kebanyakan pemilih pemula menerima sosialisasi yang memperkenalkan pasangan calon serta hari/tanggal pencoblosan saja sehingga pemilih pemula hanya mengetahui figur dari pasangan calon, namun tidak mengetahui visi dan misi yang diusung oleh pasangan calon tersebut.

4. KPU Kota Semarang melalui sosialisasinya telah menyebarluaskan informasi penerapan protokol kesehatan selama di tempat pemungutan suara (TPS). Sosialisasi ini mampu meyakinkan pemilih bahwa Pilkada Kota Semarang 2020 aman.

5. Partisipasi pemilih pemula pada Pilkada Kota Semarang 2020 dapat dikategorikan sebagai partisipasi politik spektator. Oleh sebab itu sosialisasi KPU

Kota Semarang memiliki peran penting untuk memobilisasi kategori pemilih ini.

Saran yang dapat peneliti sampaikan terkait sosialisasi KPU Kota Semarang terhadap pemilih pemula di penyelenggaraan Pilwakot Semarang 2020 yaitu:

1. Hasil penelitian tersebut dikatakan bahwa pemilih pemula hanya mengetahui pasangan calon namun mereka tidak mengetahui visi dan misi yang dibawa, visi dan misi pasangan calon penting untuk diketahui supaya pemilih memahami apa agenda yang dirancang oleh pasangan calon yang maju untuk pelaksanaan pemerintahan selama 5 tahun kedepan. Karena pemahaman mengenai visi dan misi yang masih rendah maka KPU Kota Semarang dapat menerapkan sosialisasi yang lebih masif terutama mengenai pemahaman visi misi kepada pemilih pemula sehingga pemilih pemula mengetahui tujuan pasangan calon tersebut.

2. KPU Kota Semarang tetap mempertahankan dan meningkatkan strategi sosialisasi yang dilaksanakan dalam Pilwakot Semarang 2020. Dengan strategi sosialisasi yang lebih berfokus pada penggunaan internet sangat berguna terutama pada masa covid-19 karena ketidakpastian situasi dan kondisi di Kota Semarang membuat pelaksanaan sosialisasi tatap muka tidak dapat dilaksanakan dengan baik. Pemilih pemula yang lebih melek terhadap digitalisasi tentunya menjadi peluang dan kesempatan KPU Kota Semarang untuk menyelenggarakan sosialisasi secara online dengan memanfaatkan media website, Youtube, Facebook, Twitter. Selain itu penggunaan baliho/spanduk serta televisi tentu sangat berguna bagi pemilih lainnya untuk menambah informasi karena didalam

baliho/spanduk dan iklan televisi terdapat ajakan untuk menggunakan hak pilih pada saat tanggal pencoblosan Pilwakot Semarang 2020.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Althoff, Michael Rush. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: PT Rajawali. 1989.
- A, Rahman, H.I. *Sistem Politik Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007.
- Budiarjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2017.
- Effendi. *Ilmu Komunikasi dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Cet. 4. 2014.
- Herbert McClosky. "Political Participation", *International Encyclopedia of the Social Sciences*. New York: The Macmillan Company. 1972.
- Huntington, Samuel P, dan Joan M. Nelson. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Penerjemah Sahabat Simamora. Jakarta: Rineka Cipta. 1994.
- J Salusu. *Pengambilan Keputusan Strategi untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo. 2015.
- Mardalis. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Kasara. 1995.
- Morissan. *Hukum Tata Negara Era Reformasi*. Jakarta: Ramdina Prakasa. 2015.
- Prihatmoko, J.J. *Mendemokratiskan Pemilu. Dari Sistem Sampai*

Elemen Teknis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.

Priyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifataman Publishing. 2016.

Sudijono, Sastroatmojo. *Perilaku Politik*. Semarang: IKIP Press. 1995.

Suharno. *Diktat Kuliah Sosiologi Politik*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. 2004.

Sy, Pahmi. *Politik Pencitraan*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2010.

Jurnal:

Afnaniyati, Mir'aatunnisa. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilih Pemula Terhadap Angka Golput Pada Pilkada Lamongan 2010 Di Kec. Kedungpring, Kab. Lamongan". Vol. 02. 2010.

Basuki Rahmat dan Esther. "Perilaku Pemilih Pemula dalam Pilkada Serentak di Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Tahun 2015". *Jurnal Ilmu Pemerintahan*. Vol. No. 2. 2016

Kartikatantri dkk. "Perbedaan Sikap Pemilih Pemula antara Peserta dan Bukan Peserta 'Roadshow Pendidikan Pemilu'". *Jurnal Komunikasi*. Vol. 7. No. 1. 2015.

Mentang, Ivo R.T. "Peran KPU dalam Mensosialisasikan Program Pemilih Cerdas di Bolaang Mongondow".

Mulyadi, Mohammad. "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif". *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. Vol. 15. No. 1. 2011.

Primandha Sukma Nur Wardhani. "Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pemilihan Umum". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*. Vol. 10. No. 1. 2018

Roni Jayawinangun dan David Rizar Nugroho. "Segmentasi Pemilih

Pemula Berdasarkan Akses Berita Politik Melalui Media Sosial di Kabupaten Bogor". *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. Vol. 17. No. 2. 2019.

Website:

Kpu.go.id.https://infopemilu.kpu.go.id/pilkada2018/hasil/rekap/t1/jawa_tengah. Diakses pada hari Senin, 1 Maret 2021.

Kota-semarang.kpu.go.id

<https://kpu->

[semarangkota.go.id/berita/Webinar-KPU-dan-SMAN-3-Semarang-Fokus-Pemilih-Pemula](https://kpu-semarangkota.go.id/berita/Webinar-KPU-dan-SMAN-3-Semarang-Fokus-Pemilih-Pemula), diakses 5/4/2022

<https://www.liputan6.com/pilkada/read/4194635/kenalkan-pilkada-ke-pemula-kpu-kota-semarang-buat-program-goes-to-school>, diakses 5/4/2022

<https://www.kompas.id/baca/polhuk/2020/12/09/menakar-daya-tarik-dan-daya-tolak-pilkada/>,